



Analisis Resepsi Sastra pada Drama Monolog Prodo Imitatio Karya Arthur S. Nalan

Dea Permataningtyas¹, Rita Ferina², Joko Purwanto³

^{1,2,3} PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo

email: deapermata78@gmail.com¹; ritaferina0@gmail.com²; jokopurwanto@umpwr.ac.id³

Abstract. *This study aims to describe the literary reception analysis of the monologue drama “Prodo Imitatio” by Arthur S. Nalan using a literary reception approach. Literary reception is a literary genre that examines literary texts by considering the reader as the giver of the response. This research refers to the understanding and assessment given by the audience to literary works. The method used in this research is descriptive qualitative method, which describes and describes the subject or object of a study that raises the facts found in the research studied. The data in this study are the answers (receptions) of the audience contained in the questionnaire list. The data source in this research is the questions contained in the research questionnaire. Informants/subjects of research are all individuals who are the source of data collection, in this case, students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program at Muhammadiyah Purworejo University. The monologue “Prodo Imitatio” tells the story of a middle-aged man who has been spoiled and lazy to study since childhood. After failing to get a bachelor's degree, he is ashamed and ends up running a business of buying and selling fake degrees at the fictitious institution “University of Zuzulapan” to fulfill his social ambitions. The results showed that this literary reception study succeeded in bringing the audience and readers into the storyline.*

Keywords: *Monologue, Literary Reception, play “Prodo Imitatio”*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan analisis resepsi sastra pada drama monolog “Prodo Imitatio” karya Arthur S. Nalan dengan menggunakan pendekatan resepsi sastra. Resepsi sastra merupakan aliran sastra yang meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan. Penelitian ini mengacu pada pemahaman dan penilaian yang diberikan oleh penonton terhadap karya sastra dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah jawaban (resepsi) penonton yang terdapat dalam daftar kuesioner dengan informan/subjek penelitian adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan data dalam hal ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo. Monolog “Prodo Imitatio” bercerita tentang pria paruh baya yang sejak kecil hidup manja dan malas belajar. Setelah gagal meraih gelar sarjana, ia malu dan akhirnya menjalankan bisnis jual beli gelar palsu di institusi fiktif “University of Zuzulapan” untuk memenuhi ambisi sosialnya. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penelitian resepsi sastra ini berhasil membawa penonton dan pembaca larut dalam alur ceritanya.

Kata kunci: Monolog, Resepsi Sastra, naskah drama “Prodo Imitatio”

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah sebuah karya yang memiliki keunikan tersendiri. Hasil dari karya sastra ini berupa puisi, novel, cerpen, maupun drama yang digunakan melalui tulisan maupun lisan dengan menggunakan bahasa sebagai pengantar keindahannya. Sastra sebagai ungkapan semangat dan kreatifitas penulis dalam bentuk karya sastra nyata yang memberikan daya tarik tersendiri kepada peminatnya. Pada hakikatnya sastra merupakan media komunikasi yang melibatkan tiga komponen, yaitu pengarang sebagai pengirim pesan, karya sastra sebagai pesan itu sendiri, dan penerima pesan sebagai pembaca karya sastra. (Sarwinah & Rajab, 2023) menjelaskan karya sastra merupakan hasil karya manusia dengan mendayungkan imajinatif yang terdapat dalam diri pengarangnya.

Karya sastra dengan segala ekspresinya merupakan cerminan realitas kehidupan masyarakat. Keberadaan karya sastra dalam kehidupan manusia dapat mengisi “kedahagaan jiwa” karena membaca karya sastra bukan saja memberikan hiburan, tetapi dapat memberikan pencerahan jiwa karena membaca karya sastra bukan hanya hiburan dan manfaat (Siahaan et al., 2021). Menurut jenisnya, karya sastra terbagi tiga, yaitu puisi, prosa, dan drama. Masing-masing jenis memiliki kekhasannya tersendiri. Berbeda dengan jenis karya sastra lain yang bisa dinikmati melalui kegiatan membaca, drama tentu memiliki tujuan akhir suatu pementasan, akan tetapi naskah drama tetap dapat dinikmati dan dipahami meskipun tanpa pementasan. Hal ini ditegaskan oleh Budianta (dalam Maulana, 2023) bahwa drama merupakan karya sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau cakapan di antara tokoh-tokoh yang ada.

Menurut Hassanudin (dalam Pratama, 2022), drama memiliki dua dimensi karakter yang saling melengkapi. Dimensi ini mencakup karakter yang ada dalam teks serta cara karakter tersebut diinterpretasikan dan diperankan oleh aktor di atas panggung. Keberhasilan sebuah pertunjukan drama tidak hanya ditentukan oleh kualitas naskah, tetapi juga oleh kemampuan sutradara, aktor, dan penata pentas dalam menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan mengesankan. Salah satu faktor penting dalam kesuksesan pertunjukan adalah ketergantungan drama pada teksnya sebagai permainan teks artinya, dialog dan aksi dalam naskah harus mampu hidup dan beresonansi dengan penonton saat dipentaskan. Dengan kombinasi antara teks yang kuat dan pertunjukan yang memikat, drama dapat menciptakan pengalaman teater yang tak terlupakan, mengajak penonton untuk terlibat secara emosional dengan cerita dan karakter yang ditampilkan. Menurut jenisnya drama terbagi menjadi berbagai macam, salah satunya yaitu monolog. Monolog berasal dari kata *mono* yang artinya satu atau sendiri dan *legein* yang berarti bicara. Jadi, jika digabungkan monolog adalah berbicara sendiri atau dengan diri sendiri, tanpa orang lain yang menjadi lawan bicara. Monolog pada dasarnya adalah pembicaraan yang dilakukan dengan diri sendiri. Menurut Marquab, seorang ahli bahasa, monolog adalah sebuah bentuk komunikasi di dalam drama. Pratiwi (dalam Hetilaniar & Murniviyanti, 2021), mengatakan bahwa monolog merupakan bagian dari sebuah drama. Salah satu naskah drama yang sering di pakai saat melakukan monolog ialah “Prodo Imitatio”. Berangkat dari kisah yang ada disekitar tentang jual beli gelar disebuah universitas yang memanfaatkan uang sebagai alat pembeli gelar yang sangat ampuh, Arthur S Nalan menuangkan kisah ini dalam naskah drama monolog yang berjudul Prodo Imitatio.

Istilah pengkajian sering disejajarkan dengan istilah *analysis* (analisis) dalam bahasa Inggris, atau lebih dekat dengan telaah, yang berarti melakukan pendalaman, mempelajari atau

mengkaji secara serius. Pengkajian juga terkadang disetarakan dengan istilah study (studi) yang berarti melakukan kajian atau kupasan tetapi istilah pengkajian lebih tepat disejajarkan dengan analisis atau telaah. Manfaat mengkaji karya sastra adalah dapat membantu pembaca sastra memiliki keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, dan menunjang pembentukan watak. Mengkaji sebuah karya sastra tidak dapat lepas dari cara pandang hanya sebagian atau tidak menyeluruh. Mengkaji karya sastra bisa dikatakan sama dengan mengkritik sastra. Kritik sastra adalah cabang ilmu yang mempelajari perumusan, penggolongan, penguraian (analisis), dan penilaian karya. Teori sastra ialah bagian yang membicarakan pengertian-pengertian dasar tentang sastra, unsur-unsur yang membangun karya sastra, jenis-jenis sastra, dan perkembangan sastra kerangka pemikiran para pakar tentang apa yang mereka namakan sastra dan cara mengkajinya.

Resepsi sastra merupakan salah satu dari teori sastra. Resepsi berasal dari bahasa Latin yaitu *recipere* yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. Dalam arti luas resepsi diartikan sebagai pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respon terhadapnya. Menurut Fitriani (dalam Rusmin Nurjadin, 2012), respon yang dimaksudkan tidak dilakukan antara karya dengan seorang pembaca, melainkan pembaca sebagai proses sejarah, pembaca dalam periode tertentu. Resepsi di definisikan sebagai sebuah tanggapan pembaca maupun penonton terhadap karya sastra. Peranan pembaca atau penonton selaku pemberi makna dan arti tidak boleh dianggap remeh. Tanpa pembaca tidak ada pembacaan, pemahaman, penilaian sastra, pembacalah dasar-dasar komunikasi sastra, pembaca yang menentukan berhasil tidaknya komunikasi sastra (Rosidin & Muhyidin, 2020). Hal tersebut juga berlaku terhadap karya sastra berbentuk drama, di mana pemaknaan dan apresiasi dari penonton (audiens) memberikan andil besar dalam keberlangsungan karya tersebut (Zumaro, 2021). Resepsi sastra merupakan aliran sastra yang meneliti teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan (Aini, 2021). Dalam memberikan sambutan dan tanggapan tentunya dipengaruhi oleh faktor ruang, waktu, dan golongan sosial.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bersifat memaparkan secara verbal mengenai

permasalahan, teori, analisis data, dan lain sebagainya dalam resepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo terhadap dialog dan gestur tokoh serta respon emosional dalam drama monolog “*Prodo Imitatio*” karya Arthur S. Nalan.

Data dalam penelitian ini merupakan tanggapan (resepsi) pembaca yang terdapat di dalam kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini adalah pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner penelitian. Informan/subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo. Setelah data dari informan terkumpul, maka seluruh data akan dianalisis berdasarkan teori tentang kajian resepsi sastra yang telah dipaparkan pada penelitian ini.

3. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data tentang resepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap dialog dan gestur tokoh serta respon emosional dalam drama monolog “*Prodo Imitatio*” karya Arthur S. Nalan. diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada pembaca pandai. Pembaca yang dijadikan responden berjumlah lima belas orang.

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan secara kuantitatif terhadap kuesioner, didapatkan 15 data berdasarkan 5 pertanyaan kuesioner. Setelah data diperoleh, data diolah secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Keseluruhan data dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan teori yang digunakan dan pada akhirnya dibuat sebuah interpretasi.

2. Pembahasan

Resepsi pembaca terhadap dialog dan gestur tokoh serta respon emosional terhadap drama monolog ini adalah sebagai berikut:

Pertama, dimulai dari bagaimana pembaca merespon dialog dalam drama monolog “*Prodo Imitatio*” karya Arthur S. Nalan. Dalam percakapan “*uang adalah alat bantu yang paling ampuh dan dahsyat*” pembaca mengartikan kutipan tersebut bahwa dengan uang kita dapat meraih apa pun, termasuk gelar, dengan waktu yang singkat tanpa perlu pengorbanan besar untuk mencapainya. Dan dialog di atas dengan jelas menggambarkan situasi di era sekarang dimana uang menjadi penentu segalanya dan mampu menjamin apapun. Dan untuk gestur karakter menunjukkan bahwa uang menciptakan banyak peluang dan opsi serta menegaskan bahwa uang memberikan kekuasaan atau kemampuan untuk mengatur keadaan atau meraih tujuan.

Tanggapan pembaca lain terhadap dialog tampak pada kutipan *“Manakala untuk memperoleh gelar itu, sungguh harus bersusah payah kerja, berkorban waktu, pikiran, dan tenaga serta dana, muncullah seorang dewa penolong... S1, S2, S3 bisa apa saja dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.”* Pembaca menafsirkan dialog tersebut sebagai sebuah sindirian terhadap fenomena perdagangan gelar akademik yang marak terjadi. Dalam percakapan tersebut mimik dan gestur tubuh sudah mencerminkan betapa besar pengorbanan untuk meraih gelar dan menjalani pendidikan di universitas.

Serta pembaca menanggapi kutipan *“Aku naik kelas, dikontrol dari mulai sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, sekolah lanjutan atas, perguruan tinggi, aku hidup dengan irama uang yang meradang-radang di mana-mana, jadilah aku seorang sarjana yang lulus karena permainan uang!”* sebagai ejekan bahwa segala hal di dunia ini dapat diraih dengan mudah hanya bermodalkan uang. Seperti halnya yang dilakukan tokoh dalam melakukan praktik curang untuk mendapatkan gelar serta memanfaatkan uang untuk kemudahan segala urusan sehingga tokoh larut dalam kenikmatan duniawi. Pada dialog tersebut gestur menggerakkan pinggul dan ekspresi wajah sangat sesuai dengan dialog *“Aku hidup dengan irama uang yang meradang-radang di mana-mana.”* Yang menggambarkan bagaimana pendidikan di semua jenjang telah diwarnai oleh kekuatan uang.

Kedua, respon emosional pembaca terhadap drama monolog *“Prodo Imitatito”* karya Arthur S. Nalan. Pembaca mayoritas mengalami keterlibatan emosional terhadap konflik dan situasi yang dialami tokoh dikarenakan cerita dalam monolog tersebut memang benar adanya dan terjadi sekarang ini dengan dalih uang dapat mengubah segalanya. Bahkan beberapa pembaca merasakan emosional amarah yang menandakan keterlibatan emosional pembaca terhadap tokoh dan konflik yang disajikan dalam monolog, ini mencerminkan keberhasilan karya dalam membangkitkan berbagai spektrum emosi, mulai dari kemarahan terhadap praktik korupsi pendidikan hingga rasa iba terhadap tokoh yang menyesali perbuatannya. Monolog tersebut efektif dalam menggerakkan empati dan refleksi moral, sehingga mampu menyentuh dimensi psikologis audiens secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa karya sastra, khususnya monolog, dapat menjadi media yang kuat untuk menyampaikan kritik sosial sekaligus mengajak audiens mengalami proses emosional yang kompleks dan bermakna.

Respon emosional pembaca pun merasa miris terhadap praktik jual beli gelar yang terjadi karena dalam konteks sebuah negara, fenomena jual beli gelar akademik menimbulkan keprihatinan mendalam. Terlebih lagi ketika individu yang memperoleh gelar tersebut secara tidak sah kemudian menduduki posisi strategis sebagai pejabat tinggi atau bekerja di pemerintahan yang memiliki tanggung jawab besar dalam memajukan bangsa. Situasi ini tidak

hanya mencederai integritas sistem pendidikan dan pemerintahan, tetapi juga menimbulkan ketidakpercayaan publik terhadap kualitas kepemimpinan dan legitimasi pengambilan keputusan. Respon emosional masyarakat yang merasa miris dan kecewa terhadap praktik tersebut mencerminkan dampak negatif yang luas, baik dari segi moral maupun efektivitas pembangunan nasional. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji implikasi sosial dan psikologis dari praktik jual beli gelar serta pengaruhnya terhadap persepsi publik terhadap kualitas kepemimpinan dan tata kelola pemerintahan.

Respon emosional berupa keprihatinan dan keterharuan yang muncul akibat konflik serta sindiran dalam monolog menandakan keberhasilan karya tersebut dalam menggugah perenungan mendalam mengenai esensi pendidikan dan realitas sosial yang dihadapi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa karya tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi kritis yang mampu menstimulasi audiens untuk mempertanyakan nilai-nilai pendidikan serta memahami kompleksitas permasalahan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa unsur konflik dan sindiran dalam karya sastra dapat menjadi katalisator bagi pembentukan kesadaran sosial dan pemaknaan ulang terhadap isu-isu fundamental dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara emosional, drama *Prodo Imitatio* berhasil menggugah perasaan penonton dengan memancing kemarahan terhadap kebusukan sistem, kesedihan atas pelecehan nilai luhur pendidikan, serta tawa getir yang lahir dari sindiran yang sangat relevan. Drama ini tidak sekadar menjadi monolog biasa, melainkan berfungsi sebagai cermin tajam yang merefleksikan nurani dan kesadaran sosial penonton. Temuan ini menegaskan bahwa kekuatan drama terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan kritik sosial dengan pengalaman emosional yang mendalam, sehingga mampu mendorong refleksi moral dan kesadaran kolektif dalam masyarakat.

4. PENUTUP

Berdasarkan penganalisisan data tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis resepsi sastra dalam monolog “*Prodo Imitatio*” karya Arthur S Nalan berisikan beberapa hal. Melalui dialog, gestur, serta respon emosional, drama ini berhasil memancing respon kuat dari pembaca yang menggambarkan realitas sosial tentang jual beli gelar dengan sindiran tajam. Respon emosional pembaca sangatlah beragam, mulai dari kemarahan, keprihatinan, hingga empati, yang menunjukkan keberhasilan monolog ini dalam mengangkat kritik sosial tentang pentingnya integritas pendidikan dan dampak negatif praktik jual beli gelar dalam dunia pendidikan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N. (2021). Apresiasi Sastra dan Persepsi Mahasiswa Pascasarjana Linguistik Terapan Universitas Negeri Yogyakarta terhadap Pentingnya Sastra dalam Kehidupan Bermasyarakat. *PENAOQ: Jurnal Sastra, Budaya Dan Pariwisata*, 2(1), 31–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.51673/penaoq.v2i1.614>
- Hetilaniar & Murniviyanti, Liza. (2021). Kelayakan Modul Pementasan Monolog Metode Role Playing dan Teknik 3M. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol. 1, No. 1.
- Maulana, S. F. (2023). *Apresiasi dan proses kreatif menulis puisi*. Nuansa Cendekia.
- Nurjadin, Rusmin. (2021). Cerita Rakyat Tanjung Menangis: Kajian Resepsi Sastra. *Mabasan: Masyarakat Bahasa & Sastra Nusantara*. 15 (2), 331—350
- Pratama. (2022). Unsur Psikologis Tokoh Aini dalam Naskah Drama Perempuan dan Ilusinya Karya Adhira Pratama. *Journal Educational of Indonesia Language*. Volume 3, Number 02, Tahun terbit 2022, Page 1-9, ISSN: 2746-4083
- Rosidin, O., & Muhyidin, A. (2020). Sumpah Serapah Sebagai Perwujudan Penghinaan dalam Wacana Monolog Meme Pilpres 2019. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 53–62. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jmbasi.v5i1.8075>
- Sarwinah & Rajab. (2023). “Deiksis dalam Karya Sastra (Analisis Pada Novel Laskar Pelangi dan Novel Mimpi-Mimpi Liontang karya Andrea Hirata)”. *Jurnal Syntax of Literate*. Vol 8, Issue 1.
- Siahaan, N. M., Lubis, P. A., Lubis, F., & Simanjuntak, E. E. S. E. (2021). Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel “Sebuah Usaha Melupakan” Karya Boy Candra. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/kjb.v10i2.25980>
- Zumaro, I. J. (2021). Implikatur Percakapan dalam Sinetron " Dunia Tebalik" Episode ke-2006-2007 di RCTI: Kajian Pragmatik. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(1), 85–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.35194/alinea.v10i1.1250>